

Analisis Komparatif Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang

Darryl Ammanulloh Sesandi¹, Sihabuddin², Robby Fauji³

Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn19.darrylsesandi@mhs.ubpkarawang.ac.id ¹, sihabuddin@ubpkarawang.ac.id ²,

robbyfauji@ubpkarawang.ac.id ³

ABSTRACT

Students, as the nation's next generation, not only have to face the increasing complexity of goods, services and financial markets, but also have to bear greater financial risks than their parents. College students have greater income and expenses than the population as a whole. Parents should teach their children about money management as many students realize that this does not make them good economic players in today's world. This research is quantitative in nature and t-test for independent samples was used to analyze the data. A total of 192 students participated in this research, both those who were working and those who were not working. Based on the study findings, there is a significant difference for financial literacy and no significant difference for financial management between working and non-working students.

Keywords: financial literacy, financial management, students

ABSTRAK

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, tidak hanya harus menghadapi meningkatnya kompleksitas barang, jasa, dan pasar keuangan, namun juga harus menanggung risiko keuangan yang lebih besar dibandingkan orang tua mereka. Mahasiswa memiliki pendapatan dan pengeluaran yang lebih besar dibandingkan populasi secara keseluruhan. Orang tua harus mengajari anak-anak mereka tentang pengelolaan uang karena banyak siswa menyadari bahwa hal ini tidak menjadikan mereka pemain ekonomi yang baik di dunia saat ini. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan uji-t untuk sampel independen digunakan untuk menganalisis data. Sebanyak 192 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, baik yang sudah bekerja ataupun yang belum bekerja. Berdasarkan temuan studi tersebut, ada perbedaan signifikan untuk literasi keuangan dan tidak ada perbedaan yang signifikan untuk pengelolaan keuangan antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Saat ini mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, tidak hanya harus menghadapi meningkatnya kompleksitas barang, jasa, dan pasar keuangan, namun juga harus menanggung risiko keuangan yang lebih besar dibandingkan orang tua mereka. Mahasiswa memiliki pendapatan dan pengeluaran yang lebih besar dibandingkan populasi secara keseluruhan. Orang tua harus mengajari anak-anak mereka tentang pengelolaan uang karena banyak anak menyadari bahwa hal tersebut

tidak mempersiapkan mereka untuk menjadi agen ekonomi yang kompeten di dunia saat ini. Cara orang tua menangani keuangan mereka mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendidikan keuangan anak-anak mereka. Kesenjangan yang dimiliki orang tua pada konteks literasi keuangan bisa mengakibatkan kesenjangan yang signifikan dalam membesarkan anak. Pikiran dan tindakan generasi muda dibentuk oleh latar belakang sosial ekonomi mereka. Literasi keuangan dan kemampuan mengelola uang sendiri adalah dua bidang di mana siswa dapat memperoleh manfaat besar dari informasi yang mereka peroleh di pendidikan tinggi. Siswa yang belajar secara efisien dan efektif akan lebih mampu memahami, mengevaluasi, dan melindungi kepentingan ekonominya.

Menurut (Ardiana & Unesa, 2017) Komponen finansial dari investasi keluarga dalam pendidikan anak-anak mereka mempunyai dampak yang sangat besar terhadap bagaimana mereka berkembang menjadi orang dewasa yang sukses. Ada beberapa aspek kehidupan manusia yang terkait erat dengan masalah uang. Namun, masih banyak rumah tangga yang tidak melihat manfaatnya memberikan anak-anak mereka pembelajaran awal tentang uang. Komponen pendidikan keuangan dalam upaya pendidikan keluarga mempunyai dampak yang tidak proporsional terhadap perkembangan anak menuju masa dewasa.

Inisiatif literasi keuangan menekankan pada sosialisasi pendidikan keuangan masyarakat. Pengelolaan uang yang baik berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga hal krusial bagi masyarakat agar memahami layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan. Pengetahuan tentang pengelolaan dan pengendalian keuangan dengan terampil dalam mengelola keuangan merupakan suatu kegiatan yang sangat vital pada aspek hidup keseharian, dan sering kali terjadinya kesulitan keuangan yang tidak diakibatkan karena pendapatan yang terlalu banyak atau rendah atau tingginya pendapatan melainkan karena tidak adanya literasi keuangan. Secara khusus, kemampuan menangani uang, mengoptimalkan nilai waktu yang dihabiskan untuk menghasilkan uang, dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar akan memungkinkan orang meningkatkan kualitas hidup mereka dan meredakan rasa sakit serta stres yang berkenaan pada dengan uang.

Sesuai Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan (No. 21 Tahun 2011; Lembaran Negara Republik Indonesia, 2011, No. 111; Tambahan Lembaran Negara, 2011, No. 5253), literasi keuangan adalah "keyakinan, keterampilan, dan pengetahuan yang secara signifikan memengaruhi sikap serta tindakan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen finansial" yang mengarah pada keamanan dan kesuksesan finansial.

Kurangnya informasi (literasi keuangan) masyarakat mengenai aktivitas lembaga keuangan dan ketidaksesuaian barang yang dipasok lembaga keuangan dengan kebutuhan masyarakat yang pendapatnya rendah menjadi penyebab rendahnya tingkat pengetahuan keuangan Indonesia. Kemakmuran seseorang berimplikasi langsung pada inklusi keuangan. Kesadaran masyarakat akan perlunya

menabung diyakini masih rendah, dan sebagian besar masyarakat hanya menabung ketika pendapatannya berlebih setelah menutupi biaya hidup. Kemampuan untuk memahami uang dan membuat keputusan keuangan yang baik merupakan keterampilan hidup yang penting. Berbagai program ekonomi di seluruh dunia bertujuan untuk mencapai apa yang mereka sebut “pertumbuhan inklusif” atau “pertumbuhan komprehensif”. (Fabiana Meijon Fadul, 2019) Program pendidikan keuangan diperlukan dalam rangka mencapai peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan pengetahuan siswa agar mampu melakukan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan produk serta jasa keuangan secara optimal, sebagaimana telah disampaikan bahwa pemahaman masyarakat pada beragam jenis produk dan jasa keuangan yang diberikan sangat baik. diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal bagi pengembangan keuangan yang dikelola.

Mahasiswa sering menggabungkan studi mereka dengan pekerjaan karena berbagai alasan. (Mardelina & Muhson, 2017) Motivasi utamanya adalah finansial, yaitu keinginan untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga melalui pendidikan lanjutan dan kebutuhan dasar. Motivasi lainnya mencakup kebutuhan untuk mengisi waktu yang tidak terpakai di kelas, keinginan untuk tidak terlalu bergantung pada keluarga dan teman, keinginan untuk memperluas wawasan di luar pembelajaran di kelas, mengejar kepentingan pribadi, dan sebagainya.

(Sugiharti & Maula, 2019) Manajemen Keuangan: Penjelasan Tanggung jawab fiskal seseorang berkaitan dengan tindakannya dalam mengelola uangnya. Mengelola keuangan seseorang secara bertanggung jawab berarti membelanjakan dan menabung dengan bijak serta berinvestasi dalam upaya yang bermanfaat. Literasi keuangan pelajar mungkin dipengaruhi oleh besarnya uang jajan yang diperolehnya. Kontribusi orang tua adalah sumber pendanaan utama bagi mahasiswa. Selain itu, sebagian besar siswa memiliki sejumlah uang belanja tambahan berkat beasiswa perguruan tinggi dan pekerjaan paruh waktu. Disamakan dengan uang belanja yang diperoleh anak-anak dari orang tuanya, beasiswa perguruan tinggi, dan penghasilan dari pekerjaan paruh waktu atau musim panas digunakan dalam penelitian ini.

Bertepatan dengan masa modern saat ini, generasi Z saat ini banyak menguasai bidang-bidang tertentu, sebagian dari generasi Z dihimpun oleh mahasiswa-mahasiswa kelahiran di pertengahan tahun 1996-2009. Berdasarkan hasil survei nasional literasi keuangan generasi Z dengan besaran 44,04%. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya literasi keuangan generasi Z masuk pada tingkat rendah, dikarenakan tidak melebihi 60%. Berikut di bawah ini tabel data proporsi pengeluaran bulanan generasi Z.

Tabel 1. Proporsi Pengeluaran Bulanan Generasi Z

No	Nama Data	Nilai
1	Pengeluaran > Pendapatan	53,5

2	Pengeluaran = Pendapatan	23,6
3	Pengeluaran < Pendapatan	22,9

Sumber: Databoks, 2022

Berdasarkan data yang disajikan di atas, mayoritas 53,5% mengungkapkan bahwasanya pengeluaran bulanan generasi Z melebihi daripada pendapatan. Sedangkan, hanya 22.9% yang mengungkapkan bahwasanya pengeluaran kurang daripada pendapatan dan 23,6% mengungkapkan pengeluaran sama dengan pendapatan. Dikarenakan hasil dari data tersebut maka dengan ini peneliti ingin meneliti mahasiswa manajemen universitas buana perjuangan terkait literasi keuangan dan pengelolaan keuangannya. Berikut di bawah ini tabel data mahasiswa prodi manajemen angkatan 2020 dan 2021.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Angkatan 2021 dan 2020 Prodi Manajemen

Angkatan	Status	Jumlah
2021	Bekerja	110
	Tidak Bekerja	302
2020	Bekerja	173
	Tidak Bekerja	312
Total		897

Sumber: Data Akademik, 2022

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terdapat total 897 mahasiswa yang terdaftar di Universitas Buana Perjuangan Karawang antara angkatan 2020 hingga 2021, dengan rincian angkatan 2020 yaitu 173 mahasiswa bekerja dan 312 mahasiswa tidak bekerja sedangkan angkatan 2021 yaitu 110 mahasiswa bekerja dan 302 mahasiswa tidak bekerja.. Pada penelitian ini penelitian yang akan diteliti yaitu kepada mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 yang sudah memahami literasi keuangan karena mereka lebih mengerti dalam mengelola keuangan dalam mengatur keuangannya sehari-hari.

Alasan peneliti memilih pada mahasiswa manajemen dikarenakan literasi keuangan adalah ilmu tentang kemampuan seseorang mengelola keuangan dan menyadari betapa pentingnya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam mengelola keuangan. Jaman sekarang semakin banyak mahasiswa menggunakan mesin ATM untuk bertransaksi. Beberapa siswa mempertahankan kemandirian finansial dengan memanfaatkan layanan keuangan untuk menyimpan dan mengelola uang mereka, karena hal ini jauh lebih aman daripada menyimpannya di dompet atau celengan. Bahkan ada beberapa mahasiswa mampu mengelola keuangan dengan cara mempelajari investasi, di Universitas Buana Perjuangan

Karawang menyediakan galeri investasi untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan pengetahuan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mereka.

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa di Galeri Investasi

Status	Jumlah
Bekerja	27
Tidak Bekerja	13
Total	40

Sumber: Data Akademik, 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat jumlah mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang di galeri investasi yang bekerja berjumlah 27 mahasiswa sedangkan yang tidak bekerja berjumlah 13 mahasiswa dan jika dijumlahkan 40 mahasiswa yang mengikuti atau berminat di galeri investasi.

Tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan sebagai hasil usaha terbaiknya dalam belajar selama perkuliahan dapat diketahui dengan melakukan analisis yang membandingkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa bekerja dan tidak bekerja. Mengingat masalah yang diidentifikasi di atas, penulis berangkat untuk menyelidikinya “Analisis Komparatif Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja pada Universitas Buana Perjuangan Karawang”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data, secara khusus teknik penelitian deskriptif kuantitatif disebut studi komparatif. Perbandingan item demi item dari dua atau lebih opsi, prosedur, barang, kualifikasi, kumpulan data, sistem, dll. yang serupa adalah apa yang kita sebut analisis komparatif. Dalam studi ini, kami akan membandingkan dan membedakan keterampilan pengelolaan uang siswa yang mempunyai pekerjaan dengan mereka yang tidak.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan di Universitas Buana Perjuangan di Karawang terhadap mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja selama tiga bulan, dari bulan Juli sampai September.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metrik berikut untuk menggambarkan faktor literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

Tabel 4. Variabel Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan

Variabel	Indikator
Literasi Keuangan	1. Pengetahuan keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Investasi 4. Asuransi
Pengelolaan Keuangan	1. Penggunaan Anggaran 2. Pencatatan 3. Pelaporan 4. Pengendalian

Sumber: Olah Data, 2023

Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

Informasi kuantitatif menjadi andalan analisis penelitian ini. Informasi primer dan sekunder dikonsultasikan selama pengumpulan dan analisis data penelitian ini. Dalam penelitian ini, kami membedakan jenis data dengan memeriksa asalnya. Contoh informasi tersebut adalah:

1. Jenis data pertama disebut “data primer”, dan terdiri dari informasi yang diperoleh dari sumber asli. Dalam konteks penelitian, “data primer” juga mencakup informasi yang diperoleh langsung dari peserta penelitian mengenai faktor-faktor yang relevan dengan penelitian. Kuesioner yang disebar akan memuat berbagai pertanyaan yang hendak ditanyakan untuk responden yang akan dijadikan sebagai sumber data.
2. Data sekunder merujuk kepada informasi yang dikumpulkan dari sumber selain sumber primer, seperti wawancara, survei, dan dokumen. Data yang didapat melalui sumber yang sudah ada sering disebut dengan data sekunder.

Data primer kuantitatif dikumpulkan untuk penelitian ini dengan melakukan survei terhadap mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian dapat mencakup namun tidak terbatas pada karya yang diterbitkan, sumber daya *online*, penelitian yang dilakukan sebelumnya, dan publikasi ilmiah.

Populasi dan Sampel

Unit atau kelompok yang dipilih secara sengaja, yang dikenal sebagai populasi dan sampel, memungkinkan pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penyelidikan ilmiah terencana. Aspek-aspek penting dalam penelitian, seperti populasi dan sampel, perlu dipilih sejak awal. Teknik penelitian yang lebih sesuai dengan keadaan dan tuntutan dapat ditentukan setelah jenis objek penelitian diketahui. (Hernaeny, 2021).

1. Populasi

Penelitian dilakukan pada Universitas Buana Perjuangan Karawang,

mahasiswa manajemen angkatan 2020 dan 2021 akan dijadikan sebagai populasi penelitian. Jumlah populasi dihitung dari tanggapan survei yang dilakukan pada bulan Juni 2023 menggunakan formulir Google yang disebarluaskan.

2. Sampel

Pada penelitian ini, rumus Slovin dipergunakan dalam menghitung jumlah sampel yang diperlukan dari seluruh populasi.

$$n = \frac{897}{897 (0,1^2) + 1}$$

Hasilnya adalah 96, sehingga peneliti akan mengumpulkan 96 responden mahasiswa yang bekerja dan 96 responden mahasiswa yang tidak bekerja, jika ditotalkan jumlah sampel responden yaitu 182 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berikut dipergunakan pada penelitian ini:

1. Kuesioner (angket)

Peneliti disini telah membuat survei *online* menggunakan Google Forms. Kuesioner *online* digunakan oleh peneliti karena memudahkan pendistribusian, menghemat biaya administrasi, dan mempercepat proses pengumpulan dan analisis data.

2. Studi Kepustakaan (*library research*)

Pencarian, pembacaan, dan pengumpulan teori-teori dan bahan-bahan yang mendukung penulis dari berbagai literatur mengenai permasalahan tersebut itulah yang menjadi metode pengumpulan data dalam studi kepustakaan ini. Contohnya mencakup hipotesis tentang variabel yang diteliti dan indikator variabel tersebut.

3. Riset Internet

Metode penelitian *online* adalah strategi pengumpulan data di mana peneliti memanfaatkan Internet untuk mengakses situs web dan *database* yang relevan.

Rancangan Analisis dan Hipotesis

Perbedaan mean (rata-rata) antara dua kumpulan data yang tidak berhubungan dapat dihitung dengan menggunakan uji t independen, yang juga dikenal sebagai uji perbedaan antara dua mean independen. Jika tidak ada korelasi antara kedua kumpulan data, maka data dari kumpulan pertama dapat dianggap independen. Ketika membandingkan rata-rata dua variabel yang berbeda, uji-t adalah alat pilihan. Nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel untuk melakukan pengujian ini. Tingkat signifikansi adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, H₀ = Tidak ada perbedaan yang signifikan literasi keuangan dan pengelola keuangan antara mahasiswa bekerja dengan mahasiswa

tidak bekerja.

2. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, H_a = Ada perbedaan yang signifikan literasi keuangan dan pengelola keuangan antara mahasiswa bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Validitas Data

Setelah data dijalankan melalui SPSS, diperoleh hasil uji validitas yang dirangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Uji Validitas

Literasi Keuangan	r-hitung	r-kritis	Kriteria
Pengetahuan Keuangan	0,750	0,3	Valid
Tabungan dan Pinjaman	0,789	0,3	Valid
	0,808	0,3	Valid
	0,795	0,3	Valid
	0,731	0,3	Valid
Investasi	0,746	0,3	Valid
Asuransi	0,736	0,3	Valid
	0,775	0,3	Valid
	0,694	0,3	Valid
	0,685	0,3	Valid
Pengelolaan Keuangan	r-hitung	r-kritis	Kriteria
Penggunaan Anggaran	0,714	0,3	Valid
	0,785	0,3	Valid
	0,714	0,3	Valid
	0,731	0,3	Valid
Pencatatan	0,728	0,3	Valid
	0,584	0,3	Valid
Pelaporan	0,698	0,3	Valid
	0,703	0,3	Valid
Pengendalian	0,678	0,3	Valid
	0,500	0,3	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, SPSS, 2023

Semua nilai r yang dihitung di atas nilai r kritis 0,3 (r dihitung > r kritis) dianggap valid, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas.

Analisis Reabilitas Data

Berikut temuan uji reliabilitas yang dicapai berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 6. Uji Reabilitas Variabel Literasi Keuangan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.915	10

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, SPSS, 2023

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, ketergantungan variabel penelitian berada di atas 0,6 yaitu 0,915 maka reabilitas kuat ($r_{hitung} > r_{krusial}$).

Tabel 7. Uji Reabilitas Variabel Pengelolaan Keuangan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.873	10

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, SPSS, 2023

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, ketergantungan variabel penelitian berada di atas 0,6 yaitu 0,873 maka reabilitas kuat ($r_{hitung} > r_{krusial}$).

Analisis Deskriptif

Berikut analisis deskriptif yang diperoleh dari data yang diolah oleh peneliti: peneliti menggunakan rentang skala 1-5, maka rentang skala pada penelitian ini adalah :

$$\text{rentang skala} = \frac{96(5-1)}{5} = \frac{384}{5} = 76,5$$

Tabel 8. Rentang Skala

Skor skala	Rentang skala	kriteria
1	96-172	Sangat Rendah
2	173-249	Rendah
3	250-325	Cukup Tinggi
4	326-402	Tinggi
5	403-479	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Diolah Penulis, 2023

Tabel 9. Rentang Skala Jawaban Variabel Literasi Keuangan

Item	Dimensi	Mean Score	Keterangan
Mahasiswa yang tidak bekerja	Pengetahuan Keuangan	334	Tinggi
	Tabungan dan Pinjaman	330,25	Tinggi
	Investasi	350	Tinggi

	Asuransi	349,75	Tinggi
Mahasiswa yang bekerja	Pengetahuan Keuangan	418	Sangat Tinggi
	Tabungan dan Pinjaman	402,25	Tinggi
	Investasi	388	Tinggi
	Asuransi	385,75	Tinggi

Sumber: Hasil Diolah Penulis, 2023

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki skor sangat tinggi pada dimensi Pengetahuan Keuangan sebesar 418 dan skor tinggi untuk variabel lainnya sedangkan bahwa mahasiswa yang tidak bekerja mayoritas memiliki kriteria skor tinggi dengan responden menjawab setuju mengenai literasi keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja sudah memahami literasi keuangan.

Tabel 10. Rentang Skala Jawaban Variabel Pengelolaan Keuangan

Item	Dimensi	Mean Score	Keterangan
Mahasiswa yang tidak bekerja	Penggunaan Anggaran	339	Tinggi
	Pencatatan	339	Tinggi
	Pelaporan	338,5	Tinggi
Mahasiswa yang bekerja	Pengendalian	346	Tinggi
	Penggunaan Anggaran	328,75	Tinggi
	Pencatatan	336,5	Tinggi
	Pelaporan	315,5	Cukup Tinggi
	Pengendalian	337,5	Tinggi

Sumber: Hasil Diolah Penulis, 2023

Pada tabel diatas bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki skor cukup tinggi pada dimensi pelaporan sebesar 315,5 dan skor tinggi untuk variabel lainnya sedangkan bahwa mahasiswa yang tidak bekerja mayoritas memiliki kriteria skor tinggi dengan responden menjawab setuju mengenai pengelolaan keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja sudah memahami pengelolaan keuangan.

Analisis Uji T Independent

Berikut temuan uji t independen yang diperoleh dari data yang diolah menggunakan *software* SPSS:

Tabel 11. Group Statistics Variabel Literasi Keuangan

Group Statistics					
	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Perbandingan	Bekerja	96	41.2292	6.01486	.61389
	Tidak Bekerja	96	35.5625	5.65464	.57712

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, SPSS, 2023

Nilai rata-rata menunjukkan adanya kesenjangan mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, seperti terlihat pada tabel hasil statistik kelompok di atas. Rata-rata mahasiswa yang bekerja sebesar 41,2292 sedangkan rata-rata mahasiswa yang tidak bekerja sebesar 35,5625.

Tabel 12. Uji T Independent Test Variabel Literasi Keuangan

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Perbandingan	Equal variances assumed	.053	.818	6.725	190	.000	5.66667	.84257	4.00466	7.32867
	Equal variances not assumed			6.725	189.280	.000	5.66667	.84257	4.00462	7.32871

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, SPSS, 2023

Tabel di atas menampilkan hasil uji t independen yang menunjukkan bahwa nilai *Sig Levene's Test for Equality of Variances* < 0,05 untuk semua variabel yaitu 0, maka menunjukkan bahwa data pada Literasi Keuangan Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 13. Group Statistics Variabel Pengelolaan Keuangan

Group Statistics					
	Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Perbandingan	Bekerja	96	35.1458	7.61021	.77671
	Tidak Bekerja	96	35.4479	4.70804	.48051

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, SPSS, 2023

Nilai rata-rata menunjukkan adanya kesenjangan mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, seperti terlihat pada tabel hasil statistik kelompok di atas. Rata-rata mahasiswa yang bekerja sebesar 35,1458 sedangkan rata-rata mahasiswa yang tidak bekerja sebesar 35,4479.

Tabel 4. Uji T Independent Test Variabel Pengelolaan Keuangan

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Perbanding an	<i>Equal variances assumed</i>	23.690	.000	-.331	190	.741	-.30208	.91333	-2.10366	1.49949
	<i>Equal variances not assumed</i>			-.331	158.427	.741	-.30208	.91333	-2.10596	1.50180

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, SPSS, 2023

Tabel di atas menampilkan hasil uji t independen yang menunjukkan bahwa nilai Sig Levene’s Test for Equality of Variances > 0,05 untuk semua variabel yaitu 0,741, maka menunjukkan bahwa data pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Literasi keuangan merupakan ilmu tentang kemampuan seseorang mengelola keuangan dan menyadari betapa pentingnya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam mengelola keuangan Menurut. (hidayat, 2015), Anggota masyarakat yang melek finansial akan lebih mampu mengambil keputusan yang cerdas dalam memenuhi kewajiban finansial mereka dan keluarga, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tersedia bagi masyarakat (Mukti et al., 2020)

Setiap individu harus kompeten dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga agar dapat menjaga keseimbangan yang sehat antara pendapatan dan pengeluaran. (Trivaika & Senubekti, 2022). Maka dari itu mahasiswa harus sudah bisa memahami apa itu literasi keuangan dan bagaimana cara mengelola keuangannya.

Berdasarkan hasil dari metode rentang skala dapat dikatakan mahasiswa manajemen yang bekerja dan tidak bekerja memiliki banyak wawasan dan pemahaman mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, dikarenakan mahasiswa manajemen yang bekerja maupun tidak bekerja dalam kategori tinggi. Walaupun dari hasil tersebut di dalam indikator pengetahuan keuangan mahasiswa yang sudah bekerja masuk ke dalam kategori tinggi dan indikator pelaporan masuk ke dalam kategori cukup tinggi.

Dalam hasil uji t independen terdapat perbedaan yang signifikan pada literasi keuangan mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja sedangkan tidak terdapat

perbedaan yang signifikan pada pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, sebagaimana diukur dengan uji-t independen.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil dari tujuan penelitian yang disebutkan dan perbandingan antara tujuan tersebut serta hasil dan pembahasannya. Literasi keuangan pada mahasiswa manajemen yang bekerja dan tidak bekerja Universitas Buana Perjuangan Karawang masuk ke dalam kategori tinggi, tetapi pada indikator pengetahuan keuangan mahasiswa yang bekerja masuk ke dalam kategori sangat tinggi, hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki wawasan, pemahaman dan literasi mengenai pengetahuan keuangan mereka dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Pengelolaan keuangan pada mahasiswa manajemen yang bekerja dan tidak bekerja Universitas Buana Perjuangan Karawang masuk ke dalam kategori tinggi, namun pada indikator pelaporan mahasiswa yang bekerja masuk ke dalam kategori cukup tinggi, hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang tidak bekerja lebih memahami pelaporan keuangannya dibandingkan mahasiswa yang bekerja. Literasi keuangan pada mahasiswa manajemen yang bekerja dan yang tidak bekerja terdapat perbedaan yang signifikan. Pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen yang bekerja dan yang tidak bekerja tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, M., & Unesa, P. (2017). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Sekota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 59-75.
- Ernie Sule, K. S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Sektor Makanan dan Minuman). 1-8.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis. Yogyakarta: Deepublish.
- Hernaeny, U. (2021). *Pengantar Statistika*.
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hidayat, Syahrilal, 1(2), 130-133. <https://slideplayer.info/slide/1972619/>
- hidayat, T. (2015). *Literasi Keuangan*. Semarang: STIE Bank BPD Jateng.
- Jefrit Ismail, H. N. (2022). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Kurniawan, M. Z., & Vaulia, N. (2022). Buku Referensi Teori dan Praktik Inkulsi dan Literasi Keuangan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Lestari, D. (2020). Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Morissan M., d. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- Mukti, T., Ilmu, F., Islam, A., & Indonesia, U. I. (2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6 (02), 2020 , 239-245 Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah. 6(02), 239–245.
- Pratama, R. (2020). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Raharjo, M. M. (2020). Pengelolaan Keuangan Desa dan Aset Desa. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Romisto Siregar, H. S. (2021). Manajemen Sistem Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Suad Husnan, E. F. (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Albeta CV.
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan : Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Unaradjan, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Grafindo.
- Whella Hertadiani, V., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta

Timur. KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, 8(2), 19-31.
<https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>

Yusup, F. (2018). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17-23.